

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI**

#### **A. Televisi sebagai Media Massa**

Seiring dengan kemajuan teknologi akan memberikan pengaruh dalam kehidupan sehingga akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi. Televisi sudah menjadi kebutuhan masyarakat kota maupun desa, hal ini tidak menjadi media yang asing lagi bagi masyarakat. Bahkan, televisi sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat karena informasi sangat cepat menyebar melalui televisi dan masyarakat dengan mudah mendapat informasi. Masyarakat menjadikan televisi sebagai media untuk mendapatkan informasi dari belahan dunia. Semua orang dapat mengakses televisi baik anak-anak maupun orang dewasa secara terbuka.

Televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* yaitu jauh dan visi (*vision*) yang berasal dari bahasa latin yaitu citra atau gambar. Televisi adalah salah satu media yang dijadikan sebagai alat komunikasi yang bersifat massa. Komunikasi massa merupakan pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui media massa televisi kepada khalayak dengan jumlah besar.<sup>33</sup> Cara penyampaian pesan baik dari segi kata yang diucapkan harus jelas supaya khalayak tidak salah menafsirkan pesan, intonasi suara harus jelas dan artikulasi harus tepat dan baik.

Televisi digunakan sebagai saluran komunikasi massa untuk menyampaikan simbol yang berbentuk gambar hidup dan suara yang sesuai dengan realitas kehidupan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) televisi merupakan sistem penyiaran yang menampilkan gambar yang disertai dengan suara yang dapat dilihat dan didengar. Televisi secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kehidupan khalayak. Masyarakat merupakan orang yang bertindak sebagai komunikan sedangkan para insan pertelevisian yang bertindak sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan.

---

<sup>33</sup> Khomsahrial, *Komunikasi Massa*. (Jakarta : PT. Grasindo, 2016), hal. 90.

Proses dalam komunikasi massa selain melibatkan unsur-unsur komunikasi juga membutuhkan peran media massa sebagai alat untuk menyebarkan informasi. Televisi merupakan media yang paling massal saat ini dan setiap rumah memiliki sehingga apabila ditayangkan akan terbentuk citra yang lebih baik dari yang aslinya.<sup>34</sup> Televisi bersifat audiovisual membuat komunikasi menjadi lebih efektif. Televisi mempunyai peran pokok untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengandung unsur informatif, edukatif, rekreatif dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai kepada masyarakat.<sup>35</sup>

Televisi mempunyai kekuatan untuk membentuk pemikiran masyarakat secara global dan dapat menimbulkan efek yang sangat luar biasa sehingga mampu mengubah dan memengaruhi perilaku masyarakat. Kehadiran televisi menjadi bagian penting sebagai sarana untuk berinteraksi satu sama lain mengenai perbedaan atau persamaan persepsi mengenai suatu hal yang ditayangkan dalam televisi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Horald Lasswell dalam Markus Utomo menyatakan bahwa setiap pesan yang disampaikan mempunyai tujuan untuk khalayak serta akan mengakibatkan efek yang terjadi dapat secara langsung maupun tidak langsung.<sup>36</sup> Pesan yang disampaikan melalui media televisi akan cepat sampai ke masyarakat meskipun sudah banyak media yang berkembang saat ini, akan tetapi televisi tetap menjadi favorit masyarakat dalam mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia. Media televisi bersifat membujuk dengan segala program tayangan yang bervariasi sehingga masyarakat bebas memilih tayangan yang disukai.

Media televisi juga berfungsi untuk media pendidikan yang diharapkan mampu untuk menyiarkan acara yang mendidik masyarakat secara berkesinambungan supaya mampu meningkatkan pengetahuan. Selain itu media televisi sebagai juga menjadi media hiburan untuk masyarakat karena berbagai macam tayangan dapat dinikmati masyarakat tanpa harus berpikir.

---

<sup>34</sup> Gunawan Susilo, *Sejarah Media Televisi dan Perkembangannya Indonesia*. Media Kita edisi 26 Tahun 2016, hal. 19.

<sup>35</sup> Syahputra Iswandi, *Rezim Media*. (Jakarta : Gramedi Pustaka Utama, 2013), hal. 40.

<sup>36</sup> Markus Utomo Sukendar, *Psikologi Komunikasi*. (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hal. 3.

## B. Karakteristik Televisi

Televisi sebagai media komunikasi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media yang lain. Karakteristik yang dimiliki televisi antara lain<sup>37</sup> :

1. Audiovisual, merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh televisi. Televisi mempunyai kelebihan bisa didengar sekaligus dapat dilihat secara bersamaan sehingga masyarakat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Youtube juga bersifat audiovisual, namun masyarakat tetap menjadikan televisi sebagai alat untuk mendapatkan informasi.
2. Berpikir dalam gambar, memiliki dua tahapan yang perlu dilakukan. Pertama adalah visualisasi dalam proses ini mengarah pada mengartikan kata-kata yang mengandung ide yang berbentuk gambar bergerak yang memiliki suatu makna. Kedua yaitu penggambaran dalam merangkai gambar yang sedemikian rupa sehingga mempunyai kontinuitas dan mengandung makna tertentu.
3. Pengoperasian yang lebih kompleks karena melibatkan banyak orang. Peralatan yang digunakan untuk televisi lebih banyak sehingga untuk mengoperasikannya harus dilakukan oleh orang-orang yang sudah profesional dan terampil.

Selain itu karakteristik televisi antara lain<sup>38</sup> :

1. Bersifat tidak langsung  
Televisi merupakan media massa yang dapat dilihat dan didengar, serta untuk paling mahal dari segi investasi yang ditanamkan dibandingkan media lainnya.
2. Bersifat satu arah  
Televisi bersifat satu arah karena masyarakat yang menonton hanya bisa menerima pesan dari berbagai program acara yang sudah dipersiapkan oleh pengelola televisi. Masyarakat harus selektif untuk memilih tayangan, meskipun siaran bersifat satu arah tidak berarti penonton

---

<sup>37</sup> Rema Karyanti, *Komunikasi Massa*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2005), hal. 137-138.

<sup>38</sup> Khomsahrial, *Komunikasi Massa*. (Jakarta : PT. Grasindo, 2016), hal. 89-90.

menjadi bersifat pasif. Penonton yang aktif akan mencari *channel* yang diinginkan untuk dapat menambah informasi dan pengetahuan.

### 3. Bersifat terbuka

Televisi ditujukan untuk semua kalangan masyarakat dari berbagai kalangan yakni kalangan atas dan kalangan bawah menggunakannya. Televisi sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Siaran televisi dengan mudah diakses oleh anak kecil maupun orang dewasa secara terbuka.

## C. Fungsi Televisi sebagai Media Massa

Televisi merupakan sumber informasi yang paling dekat dengan masyarakat karena merupakan media yang paling efektif dan banyak menarik simpati masyarakat. Jangkauan yang luas dan mampu menggiring opini masyarakat. Adapun fungsi televisi menurut Harold Laswell dalam Khomsahrial ada tiga yaitu<sup>39</sup> :

1. *The Surveillance of the environment.* Media massa bertindak sebagai pengamat lingkungan yang dapat memberikan berbagai informasi yang tidak dapat dijangkau oleh masyarakat
2. *The correlation of the if society in responding to the environment.* Media massa akan lebih menegaskan kepada pemilihan, penilaian, penafsiran, mengenai apa yang layak untuk disampaikan kepada masyarakat. Sehingga dengan demikian media massa menjadi “*gate keeper*” dari arus informasi
3. *The transmission of the social heritage from generation to the generation.* Media massa sebagai perantara tata nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya yang sudah ada dari generasi ke generasi berikutnya. Dengan kata lain media massa menjadi media pendidikan bagi masyarakat.

---

<sup>39</sup> Khomsahrial, *Komunikasi Massa...*, hal 91.

Charles R.Wright dalam khomsahrial menyatakan bahwa media massa televisi mempunyai fungsi yang dapat dijadikan sebagai media hiburan.<sup>40</sup>

Televisi sebagai media komunikasi mempunyai tiga fungsi<sup>41</sup> :

1. Informasi

Dalam menyebarkan informasi dan menanamkan pengetahuan secara mendalam mengenai apa yang diminati oleh masyarakat, sehingga televisi hadir untuk merombak cara berpikir masyarakat yang lama menjadi pemikiran yang modern. Masyarakat yang menonton televisi supaya selalu mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dan keadaan yang sedang terjadi.

2. Pendidikan

Televisi merupakan sarana yang mempunyai pengaruh untuk menyiarkan informasi kepada masyarakat dengan jumlah yang sangat besar dan disampaikan secara simultan sesuai dengan makna pendidikan yakni meningkatkan pengetahuan masyarakat. Nilai pendidikan mempunyai makna seperti pesan yang disampaikan mengandung etika, moral, dan lainnya. Masyarakat yang menonton mampu mencontoh hal-hal positif yang ditayangkan dalam televisi.

3. Hiburan

Memberikan tayangan yang menghibur dan mengandung tawa tanpa harus membuat masyarakat yang menonton untuk berpikir panjang. Hiburan merupakan kebutuhan bagi masyarakat. Masyarakat sangat membutuhkan hiburan yang ada di televisi karena untuk mengobati rasa lelah setelah bekerja.

---

<sup>40</sup> Khomsahrial, *Komunikasi Massa...*, hal. 92.

<sup>41</sup> Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 27.

#### D. Efek Kehadiran Media Massa

Kehadiran media massa memiliki efek bagi khalayak. Adapun efek dari kehadiran media massa tersebut adalah :

##### 1. Efek kognitif

Efek kognitif merupakan akibat yang timbul dari diri khalayak yang bersifat informatif bagi dirinya.<sup>42</sup> Efek kognitif berkaitan dengan bagaimana media massa dapat membantu masyarakat dalam memahami informasi agar bermanfaat untuk dirinya. Televisi mampu menggambarkan dunia nyata secara efektif melalui tayangan sinetron yang akan memengaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial. Media massa memberikan manfaat bagi khalayak apabila mampu memahami tayangan yang ditampilkan dalam televisi

##### 2. Efek Afektif

Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahukan kepada masyarakat mengenai sesuatu yang sedang terjadi namun lebih dari itu jika mampu memahaminya. Khalayak diharapkan dapat turut serta merasakan apa yang ditayangkan dalam televisi.

Faktor yang dapat memengaruhi efek Afektif yaitu<sup>43</sup> :

- a. Suasana emosional adalah respon terhadap sesuatu yang bisa membuat hati tersentuh.
- b. kerangka kognitif merupakan gambaran yang ada dalam pikiran yang menjelaskan alur peristiwanya.
- c. Situasi terpaan merupakan reaksi pada saat menonton yang akan memengaruhi emosi pada waktu memberikan respon.
- d. Faktor kecenderungan individu yang menunjukkan sejauh mana orang merasa terlibat dengan tokoh yang ditampilkan dalam media massa.

---

<sup>42</sup> Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004). hal. 51.

<sup>43</sup> *Ibid.* hal. 52.

### 3. Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan efek yang timbul dari diri khalayak dalam bentuk perilaku atau tindakan.<sup>44</sup> Tayangan televisi dapat dijadikan contoh atau teladan untuk masyarakat apabila mampu memahaminya namun tidak semua mampu dijadikan teladan perlu diperhatikan dan dipahami terlebih dahulu agar sinetron itu dapat dicontoh. Khalayak harus merekamnya dalam otak selanjutnya membayangkan bagaimana bisa menjalankan dalam bentuk tindakan.

## E. Pengertian Sinetron

Sinetron merupakan singkatan dari Sinema Elektronika. Pada umumnya sinetron mengambil cerita mengenai kehidupan sosial masyarakat yang diwarnai konflik. Tayangan sinetron bisa berakhir dengan bahagia atau berakhir sedih tergantung bagaimana jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario. Sinetron adalah suatu tayangan yang berisi mengenai kehidupan sosial yang dianggap dapat mewakili citra yang sedemikian rupa sehingga tayangan sinetron mampu menarik perhatian dan memikat hati khalayak.<sup>45</sup>

Sinetron adalah tayangan yang dibuat sampai berpuluh-puluh episode bahkan sampai ribuan episode.<sup>46</sup> Istilah sinetron pertama kali dicetuskan oleh Soemardjono, salah satu pendiri Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Sinetron pada saat ini banyak menghiasi televisi-televisi di Indonesia. Sinetron yang memiliki episodenya terbatas disebut dengan miniseri<sup>47</sup>. Episode dalam miniseri merupakan bagian dari cerita keseluruhan yang terbatas episodenya. Banyak cara untuk mengakses informasi untuk khalayak dengan memilih *channel* yang diinginkan.

---

<sup>44</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 240.

<sup>45</sup> Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa...*, hal. 133.

<sup>46</sup> Andi Nugraha. *Sejarah Perkembangan Sinetron Indonesia*. Jurnal Media dan Komunikasi No. 2 tanggal 3 Juni 2011, hal. 37.

<sup>47</sup> Morissan. *Managemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 213-214.

Aktor dan aktris yang ditampilkan mempunyai karakter dan keunikan yang berbeda-beda, masing-masing pemain akan membuat khalayak yang menonton akan mengingat setiap adegan yang ditampilkan. Perbedaan karakter yang ditampilkan akan menimbulkan konflik dari setiap pemain dengan cara yang dramatis. Sinetron yang dihadirkan mempunyai makna yang kontras dan menyamaratakan makna. Pesan yang disampaikan dapat mengandung perubahan persepsi sehingga khalayak menjadi sadar atas apa yang telah dilakukan bertentangan atau tidak.

Sinetron merupakan salah satu cara untuk mendidik masyarakat dalam bersikap, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada. Sinetron yang ditonton oleh masyarakat secara tidak langsung akan mengamati dan mencotoh apa yang ditayangkan dalam televisi. Sinetron yang hadir pada saat jam *prime time* biasanya dimaknai sebagai program unggulan. Dikatakan unggulan karena banyak masyarakat yang menonton dan sinetron ini diandalkan oleh stasiun televisi untuk meraih rating sehingga diletakkan pada jam *prime time*. Ada empat kategori jenis sinetron menurut Muh. Labib yaitu<sup>48</sup>:

1. Sinetron seri merupakan sinetron yang mempunyai banyak episode, namun masing-masing dalam episode tidak ada hubungan sebab akibat.
2. Sinetron serial merupakan sinetron yang mempunyai banyak episode dan setiap episodanya mempunyai hubungan sebab dan akibat.
3. Sinetron miniseri merupakan sinetron yang hanya memiliki episode yang terbatas biasanya hanya tiga sampai enam episode saja.
4. Sinetron lepas merupakan sinetron yang hanya mempunyao satu episode dan langsung berakhir.

---

<sup>48</sup> Muh. Labib, *Potret Sinetron Indonesia : Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial*. (Jakarta : MU Book, 2002), hal. 24.

## F. Pengaruh Sinetron

Televisi menjadi magnet bagi setiap orang yang menontonnya, termasuk sinetron. Donald K. Robert dalam Nurdin menyatakan efek dari tayangan sinetron dapat memengaruhi perilaku sosial masyarakat setelah mendapatkan pesan dari media massa.<sup>49</sup> Steven H. Chaffee dalam Jalaluddin menyebutkan bahwa efek media massa televisi bagi masyarakat yang menonton sinetron kemungkinan terkena efek berupa efek sosial, efek jadwal kegiatan, efek pada.<sup>50</sup> Sinetron memiliki banyak pengaruh bagi masyarakat baik dari segi positif maupun segi negatif. Pengaruh positif sinetron sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan sebagai media hiburan bagi masyarakat.
2. Media informasi, pengetahuan dan pendidikan untuk masyarakat.
3. Dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk masyarakat apabila mampu memanfaatkan dengan baik media tersebut.

Sedangkan dari segi negatif, sinetron memiliki beberapa pengaruh bagi masyarakat yaitu<sup>51</sup> :

1. Sinetron dapat merusak moral dan budaya masyarakat yang sudah ada.
2. Menguras banyak waktu yang berharga untuk menonton sinetron kesayangan.
3. Durasi tayang sinetron yang lama dapat membuat penonton yang menonton larut dalam cerita sehingga akan munguras waktu.

Sinetron yang dihadirkan dalam televisi merupakan salah satu cara untuk mendidik masyarakat untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya. Ppesan yang terungkap secara simbolis yang berwujud kritik sosial masyarakat dan kontrol sosial terhadap penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Sinetron mempunyai faktor disukai oleh masyarakat yaitu<sup>52</sup> :

1. Pesan yang disampaikan sesuai dengan realitas sosial yang ada.

---

<sup>49</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2007), hal. 23.

<sup>50</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi...*, hal. 68.

<sup>51</sup> Ulil Fazmi. *Pengaruh Televisi Terhadap Sosial Masyarakat Indonesia*. Media Kita. Vol. XII. No. 02. Tahun 2015.

<sup>52</sup> Kuswandi, *Komunikasi Massa...*, hal. 130.

2. Pesan yang disampaikan mengandung cerminan nilai-nilai dan budaya masyarakat setempat.
3. Pesan yang disampaikan banyak mengangkat permasalahan sosial atau persoalan yang sedang terjadi di masyarakat.

Pada dasarnya sinetron yang dihadirkan dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat. Pengaruh tersebut dapat berupa positif maupun negatif tergantung masyarakat menyikapinya. Pesan yang disampaikan tidak jarang mengandung nilai-nilai sosial sebagai rujukan perilaku khalayak. Orang yang menyukai sinetron pada umumnya merasa cemas apabila ketinggalan salah satu episode yang ditayangkan. Lagu-lagu tema sinetron banyak dihapal dan perilaku pemeran sinetron tidak jarang menjadi panutan masyarakat.

### **G. Perilaku Sosial**

Perilaku sosial merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yakni perilaku dan sosial. Perilaku menurut Syamsul Arifin merupakan perbuatan dan perkataan yang bisa diamati oleh orang lain.<sup>53</sup> Sedangkan sosial berarti berkenaan dengan masyarakat atau keadaan yang terdapat dalam suatu lingkungan.

Beberapa dimensi dari perilaku sosial yaitu :

1. Fisik yang dapat diamati, digambarkan dan dicatat baik frekuensi, durasi dan intensitasnya.
2. Ruang merupakan perilaku yang mempunyai dampak dilingkungan dimana perilaku itu terjadi.
3. Waktu merupakan suatu perilaku yang berkaitan dengan masa lalu maupun masa depan.

Perilaku sosial merupakan kegiatan khalayak yang bisa diamati baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat. Perilaku sosial dapat diartikan suatu respons yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek.<sup>54</sup> Perilaku sosial terbentuk dari proses belajar yang biasanya

---

<sup>53</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*. (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hal. 8.

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 3.

bereaksi spontan. Perilaku sosial dapat ditunjukkan melalui perasaan, tindakan, keyakinan dan rasa hormat terhadap orang lain. Secara umum perilaku sosial merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang dapat diamati namun tidak jarang perilaku hanya bisa dipahami saja. Ada beberapa pengertian perilaku menurut para ahli, antara lain :

1. Ivan Pavlov merupakan ahli psikologi yang berpendapat bahwa perilaku adalah aktivitas yang dapat dilakukan oleh seseorang dan bisa diamati dari luar.
2. Sigmund Freud mendefinisikan perilaku sebagai hasil dari interaksi manusia seperti pada Id, Ego, dan Super Ego.<sup>55</sup>
3. Krech, Crutchfield dan Ballachey menyatakan bahwa perilaku sosial seseorang itu terlihat dari sikap, perbuatan dan kata-kata dalam menanggapi orang lain yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan.<sup>56</sup>

Perilaku sosial identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain yang ditunjukkan dengan perasaan atau tindakan terhadap orang lain. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Masyarakat diharapkan dapat bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Perilaku sosial seseorang diperlihatkan saat berinteraksi dengan orang lain. Orang yang berperilaku baik mencerminkan kebaikannya dalam proses sosialisasinya maka dapat dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial. Perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Meskipun perilaku sosial di pengaruhi oleh stimulus dari luar namun sesungguhnya dalam diri khalayak bebas menentukan perilakunya. Perilaku sosial yang tercemin tergantung kesiapan khalayak untuk menghadapi pengaruh tayangan yang telah ditayangkan dalam

---

<sup>55</sup> Markus Utomo Sukendar, *Psikologi Komunkasi*.(Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hal. 14.

<sup>56</sup> Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektifi Islam*. (Yogyakarta : Buku Litera, 2016), hal. 63.

televisi. Khalayak harus pandai menyaring tayangan yang bermanfaat atau tidak untuk dirinya untuk mencegah efek negatif. Kualitas tayangan televisi menjadi tolak ukur untuk memantau sejauh mana tayangan tersebut memiliki pengaruh terhadap perilaku masyarakat.

### **1. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Sosial**

Ada beberapa hal yang memengaruhi perilaku sosial. Menurut Baron dan Byrne menyatakan ada empat kategori yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu<sup>57</sup> :

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Seandainya khalayak lebih sering bergaul dengan orang yang memiliki karakter santun, maka ada kemungkinan besar akan berperilaku santun juga dalam lingkungannya atau malah sebaliknya. Perilaku ini terjadi karena seseorang belajar dari lingkungan.

b. Proses kognitif

Kognitif merupakan salah satu aspek yang penting dari seseorang karena akan memuat ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang yang berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Belajar adalah cara untuk mengetahui seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma yang ada.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk memenuhi kelangsungan hidup manusia, sehingga harus saling membantu satu sama lainnya. Bergaul dengan masyarakat dapat memengaruhi perilakunya baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan persoalan tanpa ada campur tangan khusus dari orang lain. Perilaku yang ada pada seseorang akan timbul karena adanya dorongan dari dalam dirinya, bukan karena adanya pengaruh dari

---

<sup>57</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*. (Bandung : Refika Aditama, 2004), hal. 160.

orang lain. Orang yang memiliki kemandirian akan cenderung mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain.

## 2. Bentuk Perilaku Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dari lingkungan, karena manusia selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Dengan begitu sangat dibutuhkan adanya praktik dari bentuk perilaku sosial yang bersifat positif agar tercipta kehidupan yang harmonis. Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat ditunjukkan oleh sikap sosialnya pada saat berada di lingkungan. Semua bentuk perilaku sosial seseorang merupakan karakter seseorang yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial dapat dilihat dari sifat dan pola respon seseorang, seperti :

### a. Sabar

Sabar menurut bahasa berarti *al-habsu* (menahan) dan *al-man'u* (mencegah). *Shabartu shabran* yakni menahan diri dari keluh kesah.<sup>58</sup> Kesabaran menuntut manusia untuk tabah dalam menghadapi cobaan yang sulit. sabar merupakan akhlak yang termasuk alam bagian dari akhlak terpuji agar terhindar dari perbuatan tidak baik. Dengan berbuat sabar akan menjadi orang yang lebih baik dan membuat tingkah laku menjadi lurus serta dapat menjadikan manusia untuk menahan bentuk kesulitan dan penderitaan.<sup>59</sup> Sabar adalah merupakan sebuah sikap dimana bisa menerima situasi dalam keadaan lapang dada. Perilaku seperti ini sangat dianjurkan untuk dimiliki karena termasuk dalam kategori akhlakul karimah.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan bahwa sabar yaitu mampu menahan diri dari perasaan gelisah, putus asa, amarah, mengeluh, dan tidak menyakiti orang lain.<sup>60</sup> Orang yang sabar tidak akan mengeluh saat menghadapi musibah yang menimpanya serta tidak akan menjadi lemah

<sup>58</sup> Abdullah Gymnastiar, *Indahnya Kesabaran*. ( Emqies Publising, 2017 ), hal. 13.

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 14.

<sup>60</sup> Amirulloh, *Dasyatnya Sabar Syukur dan Iklas*. (Bandung : Ruang Kata, 2010), hal. 4.

dalam menghadapi musibah tersebut. Sabar merupakan akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan berhadapan langsung dengan sesuatu yang ada disekitarnya, baik itu hal yang disenangi maupun tidak disenangi. Sebagaimana firman Allah SWT. Q.S. Al-Baqarah ayat 153 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”* (Q.S. Al-Baqarah/2 : 153).

Orang mukmin yang mempunyai sikap sabar tidak akan mengeluh pada saat menghadapi segala cobaan yang menimpanya. Apapun yang telah menimpa umatnya pada kehidupan maka itu hanyalah cobaan dari-Nya supaya orang-orang dapat bersabar untuk menikmati hasil dari sebuah kesabarannya.<sup>61</sup> Sabar termasuk dalam sifat yang mulia dan akan mendapatkan tempat yang istimewa.

Sabar mengajarkan manusia untuk terus tekun dalam bekerja untuk memanfaatkan keahliannya supaya dapat merealisasikan tujuan-tujuan dalam hidupnya. Sebagian besar tujuan hidup manusia baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik pasti membutuhkan banyak waktu dan banyak kesungguhan untuk mengerjakannya. Oleh sebab itu, ketekunan, kesungguhan dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan merupakan hal yang sangat penting untuk meraih kesuksesan dan mewujudkan tujuan-tujuan yang luhur.

Maka atas dasar itu dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa mengajak kaum muslimin agar berhias diri dengan sikap sabar. Sebab, kesabaran mempunyai keuntungan yang sangat besar dalam kehidupan, sehingga perlu memantapkan diri, meningkatkan kekuatan diri untuk menghadapi berbagai macam problem hidup untuk terus bersungguh-sungguh dalam meneggikan kalimah Allah SWT. seperti dalam firman Allah SWT yakni:

---

<sup>61</sup> Amirulloh, *Dasyatnya Sabar Syukur dan Iklas...*, hal. 21. 21.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۝١٥٥ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ  
وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝١٥٦ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الْمُهْتَدُونَ ۝١٥٧

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan *Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji’un*. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. Al-Baqarah/2 :155-157).

#### b. Tolong Menolong

Tolong-menolong merupakan suatu perbuatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sosial, karena dalam kehidupan secara langsung maupun tidak langsung akan berinteraksi dengan orang lain. Tolong-menolong dapat juga disebut sebagai *altruisme*.<sup>62</sup> Perilaku tolong-menolong dapat memberikan manfaat bagi orang lain bisa berupa kerukunan antar sesama, dan kemaslahatan antar orang satu dengan yang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat melangsungkan hidupnya sendiri, karena manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>63</sup> Proses interaksi manusia tidak akan bisa lepas dari perilaku tolong-menolong.

Tolong-menolong cenderung bersifat alami karena sebagai manusia mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain. Pada dasarnya masyarakat dimanapun ia berada mereka pasti sangat menyukai orang-orang yang memiliki kepribadian suka menolong, dan rela berkorban untuk orang lain atau orang yang membutuhkan. Tolong-menolong dalam Islam merupakan perilaku yang

<sup>62</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*. (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2013), hal. 220.

<sup>63</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 26.

dianjurkan untuk semua umat karena manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan tetap membutuhkan bantuan orang lain.<sup>64</sup>

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang pasti akan membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidupnya agar dapat meringankan beban yang dialami. Dengan begitu tolong-menolong dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama dan meningkatkan rasa kemanusiaan serta kasih sayang.

Firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah/5:2).

Pearce dan Amato dalam Agus Abdul Rahman menyatakan bahwa perilaku menolong ada 3 bentuk yaitu<sup>65</sup> :

1. Berdasarkan *setting* sosialnya, perilaku menolong bisa terencana atau spontan.
2. Tolong-menolong yang bersifat serius maupun tidak serius.
3. Tolong-menolong yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

Mc. Guire dalam Agus Abdul Rahman mengatakan bahwa perilaku menolong ada 4 bentuk yaitu<sup>66</sup> :

1. *Cassual helping* merupakan cara memberikan pertolongan yang sifatnya biasa atau umum.
2. *Substantial personal helpin* merupakan cara memberikan pertolongan dengan usaha yang dapat menguntungkan orang lain.
3. *Emotional helping* merupakan pertolongan dengan memberikan dukungan emosional atau sosial.
4. *Emergency helping* merupakan pertolongan yang bersifat darurat.

---

<sup>64</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial...*, hal. 218.

<sup>65</sup> *Ibid*, hal. 222.

<sup>66</sup> *Ibid*, hal. 223.

Perilaku menolong ada karena proses belajar dari pengalaman dan pengamatan bahwa menolong dapat menguntungkan. Manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan bantuan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Bekerja sama dan tolong menolong antar manusia sehingga diharapkan dapat menjadikan hidup yang rukun dan damai antar sesama. Tolong menolong tidak membedakan jenis kelamin, seperti dalam surat at-taubat ayat 71 sebagai berikut :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ..... ٧١

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf.” (Q.S. At- Taubat/9 : 71)

## H. Teori Kultivasi

Teori kultivasi (*cultivation theory*) merupakan teori yang pertama kali dikenalkan oleh George Gerbner. George Gerbner adalah Dekan emiritus di Universitas Pennsylvania. George Gerbner melakukan penelitian pertama kali pada tahun 1960-an mengenai *cultural indicators project* untuk mendalami bagaimana pengaruh khlayak yang menonton televisi. Pengaruh media dalam waktu jangka panjang dapat memberikan efek baik secara langsung maupun tidak langsung kepada khlayak yang menonton.

George Gerbner dalam Andi Alimuddin mengatakan bahwa diantara berbagai media modern, televisi tetap menjadi media yang paling digemari oleh masyarakat dan mendapatkan tempat yang penting dalam kehidupan.<sup>67</sup> Teori kultivasi berasal dari program penelitian jangka panjang dan ekstensif yang dilakukan oleh George Gerbner beserta para koleganya di Annenberg School of Communication.

---

<sup>67</sup> Andi Alimuddin Unde, *Televisi Dan Masyarakat Pluralistik..* (Jakarta : Kencana Prenada, 2015), hal. 60.

Unsur-unsur yang ada dalam teori kultivasi yaitu :

1. Persepsi merupakan pandangan seseorang dalam menafsirkan sesuatu sesuai dengan yang mereka pikirkan dalam otaknya.<sup>68</sup> Setiap orang pasti mempunyai persepsi yang tidak sama dalam memahami sesuatu, meskipun yang mereka lihat merupakan sesuatu hal yang sama namun persepsi orang sudah berbeda.
2. Sikap merupakan keyakinan dan perasaan seseorang yang melekat pada diri mengenai obyek tertentu dan cenderung bertindak dengan cara tertentu.
3. Nilai-nilai yang merupakan keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai berlangsung lama dengan cara bertingkah laku yang disukai daripada dengan cara bertingkah laku tidak disukai atau yang berlawanan.

Awal perkembangan teori kultivasi lebih memfokuskan penelitiannya pada televisi dan *audience*, namun yang lebih difokuskan pada tema-tema kekerasan. Seiring dengan perkembangannya teori kultivasi digunakan untuk mengkaji di luar tema kekerasan.<sup>69</sup> Teori kultivasi berpandangan bahwa media massa televisi memiliki andil yang besar dalam penanaman dan pembentukan nilai-nilai di masyarakat. Televisi menjadi alat bagi penonton televisi untuk belajar mengenai masyarakat dan kultur didalam lingkungannya. Persepsi dan cara pandang yang ada dalam masyarakat sangat besar dipengaruhi oleh televisi.

Marshall McLuhan dan George Gerbner menyatakan bahwa televisi merupakan suatu kekuatan yang dapat memengaruhi masyarakat modern.<sup>70</sup> Kekuatan tersebut berasal dari tayangan televisi melalui berbagai simbol yang ditayangkan untuk memberikan berbagai gambaran yang terlihat nyata dan penting seperti kehidupan sehari-hari. Televisi dapat memengaruhi penonton

---

<sup>68</sup> AlexxSobur, *Psikologi Umum*. (Bandung : Pustaka Setia, 2016), hal. 445.

<sup>69</sup> Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2007), hal. 167.

<sup>70</sup> *Ibid*, hal. 173.

melalui apa yang dihadirkan dalam layar kaca yang pandang sebagai sebuah realitas yang objektif.

Teori kultivasi mencoba menerangkan mengenai tayangan sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* yang menanamkan nilai-nilai yang akan berpengaruh pada perilaku khalayak. Dalam Teori kultivasi televisi memiliki pengaruh dalam mengubah persepsi masyarakat mengenai realita dan bertanggung jawab dalam hal perkembangan persepsi mengenai norma dan realitas. Televisi mampu memengaruhi lingkungan melalui penggunaan berbagai simbol yang ditampilkan melalui gambar bergerak dengan menyampaikan lebih banyak kisah yang dibuat dengan ber puluh-puluh episode bahkan sampai ribuan episode.

Program acara televisi banyak menarik perhatian pemirsa salah satunya yaitu sinetron. Banyak dijumpai dari setiap stasiun televisi yang menyajikan tayangan sinetron dari kisah percintaan sampai kisah-kisah kehidupan sosial. Tayangan sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* yang dibahas dalam penelitian ini menarik untuk ditonton oleh pemirsa, dimana tayangan tersebut bercerita mengenai kehidupan sosial yang banyak memberikan gambaran perilaku positif dan pelajaran hidup. Sinetron ini tidak bernuansa Islam namun dalam sinetron ini banyak hal yang baik untuk dicontoh dan menampilkan pesan-pesan moral yang tentu saja akan memberikan pengetahuan dan pengaruh.

## **I. Teori Pembelajaran Sosial**

Teori pembelajaran sosial merupakan pengembangan teori belajar perilaku (behavioristik). Teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura menerima sebagian besar prinsip-prinsip dari teori belajar perilaku, namun lebih banyak memfokuskan pada pesan yang berbentuk isyarat pada perilaku yang ditunjukkan oleh khalayak. Teori pembelajaran sosial memanfaatkan penjelasan yang bersifat kognitif untuk dapat belajar memahami orang lain. Menurut pandangan belajar sosial manusia itu tidak didorong oleh kekuatan dari dalam hati dan juga tidak diketuk oleh stimulus lingkungan.

Teori pembelajaran sosial menegaskan bahwa lingkungan yang dihadapkan kepada seseorang itu bisa secara kebetulan. Lingkungan kerap kali

dijadikan sebagai faktor seseorang dalam memilih untuk memengaruhi orang lain melalui perilaku yang ditirunya. Belajar itu terjadi melalui contoh yang diberikan oleh orang lain. Prasangka yang terbentuk dari sikap merupakan hak yang terbentuk melalui proses belajar. Terbentuknya prasangka ini merupakan peran dari media massa yang tidak dapat ditinggalkan. Prasangka yang telah terbentuk pada suatu masyarakat, ada kemungkinan akan diperkuat oleh media massa yang ada.<sup>71</sup>

Perilaku sosial yang timbul dipengaruhi oleh dorongan yang ditimbulkan oleh kondisi yang terjadi. Lingkungan dapat memengaruhi perilaku sosial seseorang dan dapat memengaruhi lingkungan sehingga saling memengaruhi. Oleh karena itu, untuk memahami perilaku sosial seseorang dan proses belajar sosial harus mengetahui bagaimana kondisi lingkungannya. Pada dasarnya pengetahuan orang yang bertindak berdasarkan situasi dan kondisi, apabila dihubungkan dengan kebutuhan dan tujuan-tujuan pribadinya.

Teori pembelajaran sosial belajar dari pemodelan atau orang lain, karena merupakan salah satu tindakan paling penting dalam proses belajar. Pembelajaran bisa dilakukan melalui pengamatan dan juga bisa melalui menirukan. Pembelajaran dengan pengamatan dapat terjadi oleh orang lain dengan mengamati perilaku sosial seseorang untuk direkam dalam memori otaknya sehingga akan terus mengingatnya. Kedua, pembelajaran dengan meniru perilaku sosial orang lain dengan begitu pembelajaran ini tidak mendapatkan penguatan dalam otak. Tingkah laku manusia dapat merupakan hasil proses belajar dari lingkungan sekitarnya. Berkaitan dengan perilaku tolong-menolong seseorang menolong karena ada gerakan dalam hati sehingga dengan begitu proses ini telah terjadi setelah adanya pengamatan setelah itu akan menirukan dalam bentuk perilaku seperti yang di lihat.

Kedua teori tersebut digunakan untuk dapat menjelaskan hubungan antara menonton sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* dengan perilaku sosial masyarakat. Ada tiga unsur dalam teori kultivasi yaitu persepsi, perilaku dan nilai-nilai yang

---

<sup>71</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2008), hal. 96- 97.

ada. Sedangkan teori pembelajaran sosial ada dua unsur melalui pembelajaran dengan pengamatan dan pembelajaran melalui peniruan. Pada dasarnya teori kultivasi dan teori pembelajaran mengemukakan bahwa menonton media massa televisi dalam waktu jangka panjang dapat memengaruhi sikap, perilaku, persepsi seseorang karena pada dasarnya seseorang belajar dari apa yang mereka lihat setiap hari. Sehingga dengan begitu masyarakat yang sering menonton program acara sinetron akan berperilaku sosial dan mempunyai persepsi yang berbeda dengan masyarakat yang jarang melihat program acara sinetron.

## J. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah menjelaskan dan menduga kejadian yang diteliti. Penjelasan dan prediksi merupakan kejadian yang secara sistematis digambarkan melalui variabel independen dan variabel dependen yang saling berkorelasi. Hubungan sebab akibat sesuai dengan kejadian sosial yang dijelaskan. Bentuk hubungan variabel independen dan variabel dependen dapat bersifat positif atau negatif.

Penelitian ini menggunakan teori kultivasi dan teori pembelajaran sosial yang diharapkan dapat menjelaskan dan menghubungkan kedua variabel, variabel X pengaruh Sinetron Tukang Ojek Pengkolan dan variabel Y Perilaku Sosial Masyarakat.

**Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran**

